

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS *NARRATIVE* DALAM MATA
PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO
VISUAL PADA SISWA KELAS X DI SMA DWIJENDRA**

Diesinta Yati Ciptaning
SMA DWIJENDRA
diesinta.yati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi Media Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan menulis *narrative* dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas X di SMA Dwijendra Denpasar tahun ajaran 2014/2015. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X Unggulan 1 yang terdiri dari 52 siswa. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yaitu satu siklus yang disebut siklus pratindakan untuk mengetahui keterampilan siswa sebelum penerapan media audio visual dalam bentuk tes. Dua siklus berikutnya adalah siklus I dan siklus II dilaksanakan untuk mengaplikasikan untuk mengaplikasikan teknik ini. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang kemudian diberikan penjelasan deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian menurut data kuantitatif implementasi media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X SMA Dwijendra Denpasar.

Kata Kunci: *menulis, narrative text, media audio visual*

Abstract

The aim of this study is to find out the implementation of audio visual media to improve the writing skill of narrative text in ten graduate students of SMA Dwijendra Denpasar year 2014/2015. The sampling was purposely taken from class X superior 1 consisting of 52 students. This research consists of three cycles. Pre-action cycle was used to obtain the data before treatment. Then two cycles more were to obtain data after treatment and applied the technique. Each cycle consists of four steps that were planning, action, observation, and reflection. The data analysis was presented in the table and chart and explained in descriptive explanation. The result of quantitative analysis showed that the use of audio visual media could improve the writing skill of the ten grade students of SMA Dwijendra Denpasar.

Keywords: *writing, narrative text, audio visual media*

1. PENDAHULUAN

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain – lain (Munadi 2013:37). Dikatakan dengan sangat jelas bahwa media pembelajaran merupakan sumber belajar yang penting sebagai penyalur dan penghubung materi ajar yang

ingin disampaikan. Briggs (1979) menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai ‘*the physical means of conveying instructional content.....book, film, videotapes, etc.*’ Lebih jauh Briggs menyatakan media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar (Sanjaya, 2008: 204).

Menggunakan media audio visual merupakan salah satu cara untuk mempelai-

jari bahasa asing. Penggunaan media berupa video dalam proses pembelajaran sudah diterapkan selama beberapa tahun. Salah satu keuntungan dalam menggunakan video untuk pembelajaran bahasa yaitu, siswa tidak hanya mendengar tetapi melihat dalam waktu yang bersamaan.

One of the main advantages of video is that the students do not just hear the language, they see it too. This greatly aids comprehension, since for example, general meaning, and moods are often conveyed through expression, gesture, and other visual clues. (Harmer, 2006: 282)

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media berupa video merupakan cara yang baik untuk mempelajari bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi paling utama bagi manusia. Pada hakikatnya bahasa tercipta pada kebiasaan, tata cara, dan adat istiadat. Komunikasi yang baik terlihat dari cara manusia menggunakan bahasa itu sendiri. Membentuk karakter disertai penguasaan terhadap bahasa asing tentu bukan hal yang mudah diterapkan, dalam hal ini penguasaan terhadap bahasa Inggris. Seorang guru haruslah cermat dan pandai memilih media pembelajaran sehingga mendukung proses belajar mengajar. Seperti kutipan berikut oleh Trianto yang juga dapat menjadi penyebab

proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

“Secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian, rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini, suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, peneliti lebih suka menerapkan model tersebut sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep – konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain” (Trianto, 2007:2)

Berdasarkan kutipan tersebut, siswa cenderung pasif disebabkan oleh suasana kelas yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dan kurangnya media pembelajaran yang lebih kreatif dan dapat merangsang gairah siswa lebih aktif di dalam kelas. Dari hasil pengamatan, ternyata siswa masih banyak mengeluh jika dalam proses belajar mengajar utamanya dalam keterampilan menulis masih bersifat monoton dan membosankan. Kendala yang timbul di dalam kelas diantaranya kurangnya minat peserta didik, minimnya jumlah peserta didik yang aktif di dalam kelas sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa menulis teks *narrative*.

2. KONSEP DAN KERANGKA TEORI KONSEP KONSEP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARRATIVE

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, terampil yaitu mahir dan cakap dalam menyelesaikan tugas, cekatan. Sedangkan keterampilan adalah hal terampil, kemahiran, dan kecakapan untuk menyelesaikan tugas, kecekatan. Peningkatan keterampilan yang dimaksud yaitu ketika peserta didik mahir menyelesaikan tugas, sehingga menimbulkan suatu peningkatan pada setiap tahapannya.

Menurut Dalman (2014:5) menulis dalam prosesnya menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengait – ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Empat keterampilan dalam Bahasa Inggris, yaitu berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), membaca (*reading*) dan mendengarkan (*listening*) memiliki keterkaitan satu dengan yang lain.

Teks Naratif Bahasa Inggris merupakan salah satu teks kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 pada kelas X (sepuluh). Yang merupakan ciri khas teks *narrative* yakni pembaca diajak untuk mengembangkan dan berimprovisasi baik itu tentang cerita rakyat maupun suatu imajinasi dengan tujuan memberikan hi-

buran, Winardi (2005:21) menyebutkan *Narrative texts may include folktales, myths, legends, etc. Myth is a traditional story, which may describe the origins of the world. A place, and or the people. It is considered true sacred stories in the remote past. Legend is a true story primarily about human heroes in the recent past and may feature some religious references. Folktale is a story which is regarded as fiction. It can be a non sacred fictional story that occurs “once upon a time” and features human and non human characters. And Folklore is a collection of fictional tales about the people and or animal. It include myths and tales.*

Dikatakan bahwa jenis teks *narrative* beragam. Ini dapat digunakan untuk dijadikan acuan untuk mendapatkan cerita dalam bentuk media audio visual. Sedangkan pengertian teks *narrative* menurut Herman adalah:

Narrative texts are used to amuse and to deal with actual or vicarious experience in different ways. Narrative deal with problematic events which lead to a crisis or turning point, which in turn finds a resolution.

Herman (2012:77)

Jika disimpulkan, maka sebuah *narrative text* adalah teks yang berisi sebuah cerita baik tertulis ataupun tidak tertulis dan terdapat rangkaian peristiwa yang saling terhubung. Biasanya, *narrative text* (teks naratif) berisi tentang cerita, baik cerita fiksi, cerita non-fiksi, dongeng, cerita rakyat, cerita binatang / fable dan sebagainya.

KONSEP IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan penerapan atau pelaksanaan. Kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu tindakan.

Bretz (1971) membagi media menjadi tiga macam yaitu media yang dapat didengar (audio), media yang dapat dilihat (*video*), dan media yang dapat bergerak. Media visual dikelompokkan lagi menjadi tiga yaitu gambar visual, garis (grafis), dan simbol verbal. Dapat disimpulkan Media Audio Visual yaitu sebuah media pembelajaran yang memanfaatkan audio dan visual dalam satu kesatuan, yang dapat berbentuk kaset, vcd atau tayangan lainnya. Menurut Edgar Dale, dalam [dunia pendidikan](#), penggunaan *media pembelajaran* seringkali menggunakan prinsip kerucut pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar seperti “audio-visual”.

KERANGKA TEORI

Agar dapat menunjang dan memperkuat penelitian ini, diperlukan adanya penguasaan terhadap teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Teori yang pertama diambil dari *Explorations in Applied Linguistics 2* oleh Widdowson (1984) adalah teori yang sangat erat kaitannya dengan pengajaran bahasa (proses yang terjadi dalam pembelajaran bahasa) yang kemudian didukung oleh *The Practice of English Language Teaching* oleh Harmer (2006). Kedua teori ini digunakan untuk membedah permasalahan pertama dan kedua, yakni melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, baik itu sebelum maupun sesudah penerapan media audio visual diterapkan. Kemudian terkait dengan analisis aspek gramatika Bahasa Inggris, beberapa buku penunjang Grammar Bahasa Inggris yang digunakan yaitu *A Comprehensive Grammar of the English Language* oleh Randolph Quirk (1985), *The Textbook of English Grammar* oleh Riyanto (2010), *Oxford Learner's Pocket Grammar* oleh Eastwood (2008) adalah teori yang juga digunakan untuk membedah permasalahan pertama dan kedua, mengenai penggunaan dan analisis aspek gramatika Bahasa Inggris pada penulisan teks *narrative* Bahasa Inggris baik itu sebelum maupun sesudah penerapan media audio visual. Selanjutnya, untuk membedah

permasalahan ketiga tentang sikap siswa terhadap penerapan Media Audio Visual, siswa diberikan kuesioner untuk mengetahui sikap peserta didik selama proses tersebut dari hasil kuesioner itulah nanti akan diketahui seberapa jauh tentang sikap siswa terhadap Bahasa Inggris dan media yang digunakan.

APPLIED LINGUISTICS

Kerangka teori pertama yaitu diambil dari buku *Explorations in Applied Linguistics 2* oleh Widdowson (1984). Widdowson menjelaskan *applied linguistics* seperti di bawah ini

The term applied linguistics suggest that it's concern is with the use of findings from theoretical studies of language for the solution of problems of one sort or another arising in a different domain.

Widdowson (1984:7)

Linguistik adalah ilmu bahasa, yang dimaksud interaksi suara dan makna, kemudian menjadi perhatian dalam linguistik yaitu temuan – temuan dari studi bahasa selalu dikembangkan dan menjadi solusi pada setiap masalah yang timbul. Dalam bukunya yang berjudul *Explorations in Applied Linguistics 2*, Widdowson menegaskan bahwa linguistik terapan dan pengajaran bahasa memiliki hubungan yang sangat

dekat.

Widdowson juga menegaskan bahwa dalam *Communicative Language Teaching* ada dua hal yang penting yaitu bahasa pengajaran sebagai komunikasi dan pengajaran bahasa untuk komunikasi. Pengajaran bahasa sebagai komunikasi tampaknya memusatkan perhatian pada sifat fenomena yang akan diajarkan seperti tujuan guru harus menyajikan bahasa sedemikian rupa untuk mempertahankan karakter komunikatifnya. Namun, bahasa pengajaran untuk komunikasi tampaknya menggeser penekanan dari bahasa keaktivitas menggunakannya untuk mencapai tujuan komunikatif, dan untuk memusatkan perhatian pada tujuan pembelajaran. *Referring not to what is actually being taught in the classroom but the desired outcome of that teaching activity.* Pengajaran atau Proses Belajar Mengajar harus memiliki tujuan yang diantaranya mengembangkan kapasitas peserta didik untuk mencapai tujuan belajar mereka dan bahwa tujuan tersebut harus dilakukan dengan penggunaan bahasa untuk komunikasi yang efektif. Ada tidaknya bahasa yang diajarkan sebagai komunikasi adalah masalah yang hanya dapat diputuskan dengan mengacu pada tujuan pengajaran ini. Jika tujuannya adalah untuk mengembangkan peserta didik dalam kapasitas untuk perilaku komunikatif dalam bahasa yang

mereka pelajari, maka tujuannya adalah untuk mengajarkan bahasa untuk berkomunikasi.

Teori ini didukung oleh *The Practice of English Language Teaching* oleh Harmer (2006:62)

Teachers do not only observe students in order to give feedback. They also watch in order to judge the success of the different materials and activities that they take into lessons so that they can, if necessary, make changes in the future

Pengajaran bahasa melibatkan strategi yang menghubungkan praktik dan perubahan yang akan terjadi di masa mendatang. Perubahan yang dimaksud jelas berkaitan dengan hasil yang ingin dicapai selama proses pembelajaran, dan hasil ini tentunya akan membawa suatu perubahan di masa mendatang. Selain itu, Harmer (2006:64) juga menjabarkan dengan jelas bagaimana seharusnya seorang Guru tampil saat proses pembelajaran, hal ini jelas mempengaruhi minat belajar Bahasa Inggris. Guru bagaikan artis atau aktor, ini harus disadari pada setiap tenaga pendidik di dalam maupun di luar kelas. Tenaga pendidik juga diwajibkan untuk dapat mengatur kelas sehingga dapat menimbulkan kreatifitas dan motivasi peserta didik.

One of the important roles that teacher

have to perform is that of the organizing students to do various activities. This often involves giving the students information, telling them how they are going to do the activity, putting them into pair of groups, and finally closing things down when it is time to stop.

Harmer (2006:58)

Selain faktor tersebut yang mengakibatkan motivasi yang dapat meningkatkan hasil teks yang meningkat, dalam proses pembelajaran menulis teks *narrative*, juga dengan menunjukkan sebuah tayangan video atau memutar sebuah film mampu membangun peserta didik untuk menyimak lebih dalam karakter, penampilan bahkan *music* dan efek spesial lainnya.

GRAMMAR

The social function of narrative text is to amuse or entertain to deal with actual or vicarious experience in different ways (Indaryati, 2010:22). Dikatakan bahwa fungsi sosial untuk teks naratif salah satunya adalah untuk menghibur pembaca sehingga dalam segi penulisan tentu dibuat sangat komplis dan menarik. Untuk menulis teks *narrative* Bahasa Inggris tentu tidak terlepas dengan aturan dalam sistem berbahasa. Untuk menganalisis aspek gramatika bahasa Inggris, dikutip dari *A Comprehensive Grammar of the English Language* oleh Quirk dkk. (1985) dan beberapa buku

penunjang *Grammar* lainnya yaitu *The Textbook of English Grammar* oleh Riyanto (2010), dan *Oxford Learner's Pocket Grammar* oleh Eastwood (2008) yang kemudian juga memberikan kontribusi dalam landasan teori penelitian ini. Dalam bukunya yang berjudul *A Comprehensive Grammar of the English Language*, Quirk menjelaskan

There is a close connection between the historic present and the simple present as used in fictional narratives. The only difference is that whereas the events narrated by means of the historic presents are real, those narrated by the fictional "historic present" are imaginary.

Quirk (1985:183)

Cerita *narrative* jika dianalisis tata bahasa dalam Bahasa Inggris sangatlah menarik dan unik. Ini disebabkan hubungan antara beberapa *tenses* yang dapat kita lihat pada setiap cerita. Tidak hanya *tenses* masa lampau yang digunakan, tetapi juga masa sekarang dan masa datang, meskipun cerita yang disuguhkan merupakan cerita fiksi atau cerita rakyat.

Language Features of Narrative are: using simple past tense, using temporal conjunction, and using processes verbs.

(Kurniawan, 2014: 25)

Dalam penulisan cerita *narrative*, ada be-

berapa konsep yang wajib untuk peserta didik ketahui sebelum memulai menulis, yaitu unsur bahasa yang terdapat pada cerita *narrative*, diantaranya: menggunakan *simple past tense*, *temporal conjunction* dan *processes verbs*. *Grammatical* dalam penulisan *narrative text* (Eastwood, 2008: 58) diantaranya *the past simple*, *temporal conjunction*, dan *processes verbs*.

MENULIS NARRATIVE TEXT

Menurut Dalman (2012:4), menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Lebih lanjut dipaparkan, bahwa dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang / tanda / tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata, atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana / karangan yang utuh dan bermakna.

Narasi merupakan sebuah karangan atau wacana yang menyampaikan makna atau amanat secara tersirat (GorysKeraf, 2000:138-139). Dengan makna secara tersirat inilah akan menimbulkan daya imajinasi. Penalaran dipakai sebagai alat untuk menyampaikan makna. Sedangkan bahasanya cenderung bersifat konotatif.

Jadi, tidak sepenuhnya benar bahwa narasi adalah cerita tentang suatu peristiwa. Dalam menulis karangan narasi harus cermat. Sebagai penanda penting karangan narasi adalah konflik. (Marwotodkk., 1987: 152).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *narrative* dikenal sebagai cerita. Dalam cerita tersebut terdapat tokoh utama yang nantinya menghadapi suatu konflik. Sebelum masuk pada konflik, tokoh tersebut akan mengalami beberapa kejadian. Unsur – unsur yang terdapat pada *narrative* yaitu tokoh, kejadian dan konflik yang membuat teks *narrative* ini mudah untuk dikategorikan sebagai *narrative text*. Karangan Narasi berasal dari *naration* atau bercerita adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2008:202). Seperti diungkapkan sebelumnya bahwa dalam penulisan narasi atau *narrative*, akan ada

konflik yang terpecahkan. Namun konflik tersebut haruslah memiliki dasar, dan tidak dapat dipaparkan begitu saja. Seperti yang diungkapkan Dalman (2012:107), dasar dalam suatu konflik di cerita narasi adalah: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, dan (5) pemecahan masalah.

Organisasi *Narrative text* biasanya dimulai dengan pengenalan atau *Orientation* yang pada paragraph ini memperkenalkan tokoh cerita, informasi latar belakang untuk membantu pembaca memahami cerita. Biasanya pada *orientation* pembaca diberi penjelasan *who, when, where, and how*. Selanjutnya akan nampak permasalahan yang timbul pada cerita tersebut yang dikenal dengan *Complication* (konflik). Pada bagian ini, akan muncul konflik yang kemudian memuncak yang tentu saja melibatkan tokoh utama pada cerita. Setelah muncul konflik, pada bagian selanjutnya konflik yang timbul akan ada pemecahannya dalam *resolution*.

Tabel 1. Menulis *Narrative text*

Generic Structure / Schematics structure	Function
<i>Orientation</i>	<i>It is about the opening paragraph, where the character of the story are introduced.</i>
<i>Complication</i>	<i>Where the problems in the story developed</i>
<i>Resolution</i>	<i>Where the problems in the story is solved</i>

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan dalam Bahasa Inggris. Menulis merupakan suatu keterampilan

berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain

(Tarigan, 1986:3). Dengan demikian bagaimanapun juga keterampilan menulis harus terus dilatih, karena dari proses pelatihan tersebut pada akhirnya siswa akan lebih terampil. Sejalan dengan itu, Tarigan juga mengatakan bahwa keterampilan menulis itu tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Tarigan, 1986:3). Selain itu, Lasa Hn (2005: 14) mengemukakan sebenarnya menulis itu dapat dipelajari asal ada kemauan, keberanian, dan tekun berlatih. Memunculkan semangat kemauan, dan keberanian inilah yang menjadi tugas utama seorang guru. Dengan diikuti juga ketekunan berlatih dari siswa tersebut.

3. PEMBAHASAN PRATINDAKAN

Dari hasil pratindakan dapat disimpulkan bahwa dari segi kajian kuantitatif sebanyak 5 orang siswa mencapai KKM, dan 47 siswa tidak memenuhi KKM. Pada hasil analisis kualitatif, kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan tata bahasa. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah kurang efektif jika diterapkan dalam kaitannya menulis *narrative* Bahasa Inggris. Kemudian kesalahan tata bahasa dan pengaplikasian media audio visual menjadi perhatian khusus pada pelaksanaan siklus

1. Nilai siswa yang masih sebagian besar di bawah KKM dikarenakan banyak faktor. Berdasarkan kuesioner yang diisi peserta didik pasca diterapkannya metode ceramah, banyak siswa yang merasa ragu dan tidak yakin bahwa metode ceramah mampu membuat mereka dapat menulis. Metode ceramah yang diimplementasikan oleh guru juga tidak membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan memberikan semangat sehingga peserta didik termotifasi menulis teks *narrative*.

SIKLUS I

Dari hasil siklus I, dapat disimpulkan bahwa pada kajian kuantitatif sebanyak 28 siswa (54% siswa) mampu memenuhi nilai KKM yang sebelumnya pada pratindakan hanya 5 orang siswa(9,6%). Pada analisis kualitatif ditemukan dari empat jenis kesalahan, dominan adalah kesalahan organisasi dan kurangnya pengembangan ide peserta didik masing – masing sebanyak 32%. Jumlah kesalahan tata bahasa meningkat dikarenakan karangan siswa yang berkembang dibandingkan saat pratindakan, dan ini menyebabkan kesalahan yang dilakukan pada siklus I juga bertambah dikarenakan media audio visual yang diterapkan. Ini juga berkalu pada aspek mekanik. Perbandingan hasil pratindakan dan siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis bahasa

inggris untuk cerita *narrative*, dimana jumlah siswa yang memenuhi KKM meningkat dari 5 siswa menjadi 28 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum memenuhi KKM berkurang dari 47 siswa menjadi 24 orang siswa. Masih kurangnya pengembangan ide, lemahnya tata bahasa dan kesalahan mekanik menjadi alasan perlu dilakukannya siklus II.

SIKLUS II

Dari analisis siklus II, dapat disimpulkan bahwa dari kajian kuantitatif semua siswa telah memenuhi KKM. Pada hasil analisis kualitatif ditemukan bahwa dari empat jenis aspek penilaian, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik dan baik meningkat dibandingkan si-

klus I. kesalahan yang masih dilakukan oleh peserta didik adalah kesalahan tata bahasa. Siswa yang berhasil pada penilaian struktur tata bahasa ini hanya sebanyak 29% dari persentasi sebelumnya hanya 3,8% pada siklus I. Kesalahan tata bahasa yang masih dilakukan pada siklus II adalah kesalahan *tenses* yaitu perubahan kata kerja, kesalahan kata ganti orang dan kesalahan penggunaan bentuk jamak. Sedangkan kesalahan mekanik yang muncul pada siklus II adalah kesalahan huruf capital dan ejaan yang benar dalam Bahasa Inggris. Pada siklus kedua siswa terlihat lebih mampu mengorganisasikan struktur karangan dan mengembangkan ide ceritanya. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya kesalahan pengorganisasian dan pengembangan ide pada karangan siswa.

Tabe

Timun Mas	Judul
<p>Long time ago, in the small village lived an old woman named Mbok Sirni. She lived by her self because her husband had die two years ago. And she had no children. Everyday Mbok Sirni Prayed to god for a child</p> <p>One Night, when Mbok Sirni was prayed a Giant passed her house and heard Mbok Sirni's wish. "I can Give you a child on one condition, when the baby seventeen years old, you must give the child back to me!" said the Giant, Mbok Sirni was so happy, she didn't think about the risk of losing the child later, Mbok Sirni agreed to take the giant's offer. The Giant then Gave Mbok Sirni a bunch of cucumber seeds "Plant it on your garden!" said the giant, the giant then left Mbok Sirni without said anything else.</p> <p>In the Morning, Mbok Sirni planted the seeds. One week later the Giant Golden cucumber grew from the Plant. Carrefully, Mbok Sirni slice the Big cucumber and she was verry surprised to saw a beautiful baby girl inside the cucumber. Then the baby named TIMUN MAS.</p> <p>Seventeen year passed and Timun Mas grew became Lovely and Beautiful Girl, she was also smart and Kind. Mbok Sirni loved her so much. But, Mbok Sirni remember about her promise to the Giant. "Buto Ijo (name of Giant) will take Timun Mas away from me." Said Mbok Sirni in her heart. Mbok Sirni was so afraid. On the night Mbok Sirni had a dream, she met a Holly Man who lived on Mount Kidul "if you want to protect Timun Mas, come to me. I live on Mount Kidul!" said the Holly Man. Tomorrow morning, Mbok Sirni went to Mount Kidul to met a Holly Man. The holly man gave Mbok Sirni four little bag, "use it to protect Timun Mas from Buto Ijo!" said the holly man.</p>	<p>Orientation</p>

<p>A few days later, the Giant came to Mbok Sirni's village to caught Timun Mas," Mbok Sirni where is my meal?!" shouted the Giant. "My daughter, take these bag with you and go to the jungle!" said Mbok Sirni but the giant saw Timun Mas went to the jungle. Mbok Sirni tried to stop the giant but the giant was unstoppable."I will get you, Timun Mas!" said the giant. Timun Mas opened the first bag with cucumber seed inside and she threw it. Not long, the seeds changed to a large cucumber field the Giant ate them all and had more energy. The giant more closed with Timun Mas, Timun Mas threw the second bag with needles inside to behind her. Instanly the needles turned into bamboo trees and scratched the giant's body. "Argh...Timun Mas! I'll kill you!" said the giant. The bamboo trees could broked by Giant, so the Giant run to catch Timun Mas. Timun Mas threw the third bag with salt inside. The salt turned into a deep sea. After sometimes the giant could get out from the sea. Timun Mas have no choice then threw the last bag and threw the shrimp paste, the shrimp paste changed to a big swamp of boiling mud. The giant was trapped in the middle of the swamp mud. "Help me! Help me...!"<u>said</u> the giant but no one wanted to helped him. Then the giant drown and die. Timun mas back to her house and lived with Mbok Sirni happily forever after.</p>	<p>} Complication</p> <p>} Resolution</p>
--	---

Tabel 3. Perbaikan Karangan Siswa S28 Siklus II

<p style="text-align: center;">Timun Mas →</p> <p>Long time ago, in the small village lived an old woman named Mbok Sirni. She lived by her self because her husband died two years ago. And she had no children. Everyday Mbok Sirni Prayed to God for a child</p> <p>One night, when Mbok Sirni prayed a Giant passed her house and heard Mbok Sirni's wish. " I can give you a child on one condition, when the baby seventeen years old, you must give the child back to me!" said the Giant, Mbok Sirni was so happy, she didn't think about the risk of losing the child later, Mbok Sirni agreed to take the giant's offer. The Giant then gave Mbok Sirni a bunch of cucumber seeds "Plant it on your garden!" said the giant, the giant then left Mbok Sirni without said anything else.</p> <p>In the morning, Mbok Sirni planted the seeds. One week later the Giant Golden cucumber grew from the Plant. Carefully, Mbok Sirni sliced the big cucumber and she was verry surprised to see a beautiful baby girl inside the cucumber. Then the baby named TIMUN MAS.</p> <p>Seventeen year passed and Timun Mas grew became lovely and beautiful, she was also smart and kind. Mbok Sirni loved her so much. But, Mbok Sirni remembered about her promise to the Giant. "Buto Ijo (name of Giant) will take Timun Mas away from me." Said Mbok Sirni in her heart. Mbok Sirni was so afraid. On the night Mbok Sirni had a dream, she met a Holly Man who lived on Mount Kidul "if you want to protect Timun Mas, come to me. I live on Mount Kidul!" said the Holly Man. Tomorrow morning, Mbok Sirni went to Mount Kidul to meet a Holly Man. The holly man gave Mbok Sirni four little bags. "use it to protect Timun Mas from Buto Iio!" said the holly man.</p> <p>A few days later, the Giant came to Mbok Sirni's village to catch Timun Mas," Mbok Sirni where is my meal?!" shouted the Giant. "My daughter, take these bags with you and go to the jungle!" said Mbok Sirni but the giant saw Timun Mas went to the jungle. Mbok Sirni tried to stop the giant but the giant was unstoppable."I will get you, Timun Mas!" said the giant. Timun Mas opened the first bag with cucumber seed inside and she threw it. Not long, the seeds changed to a large cucumber field the Giant ate them all and had more energy. The giant more closed with Timun Mas, Timun Mas threw the second bag with needles inside to behind her. Instanly the needles turned into bamboo trees and scratched the giant's body. "Argh...Timun Mas! I'll kill you!" said the giant. The bamboo trees could broked by Giant, so the Giant run to catch Timun Mas. Timun Mas threw the third bag with salt inside. The salt turned into a deep sea. After sometimes the giant could get out from the sea. Timun Mas have no choice then threw the last bag and threw the shrimp paste, it changed to a big swamp of boiling mud. The giant was trapped in the middle of the swamp mud. "Help me! Help me...!"<u>said</u> the giant but no one wanted to help him. Then the giant drown and died. Timun mas back to her house and lived with Mbok Sirni happily forever after.</p>	<p>Judul</p> <p>} Orientation</p> <p>} Complication</p> <p>} Resolution</p>
---	---

Karangan siswa S28 pada siklus II masih terdapat beberapa kesalahan jika dianalisis dari aspek penilaian tata bahasa dan mekanik. Aspek penilaian pertama adalah organisasi. Latar belakang cerita berupa tokoh (*lived an old woman named Mbok Sirni*) tempat kejadian (*in the small village*) dan keterangan waktu (*Long time ago*) jelas terdapat pada *paragraph* pertama bagi-an *orientation* atau penduluan. Judul telah sesuai dengan isi cerita. *Generic structure* telah lengkap terdapat dalam karangan siswa, yang berarti siswa telah mengerti dengan baik aturan membuat karangan *narrative*.

Aspek penilaian kedua pengembangan ide juga telah dapat dibuat siswa dengan baik. Ide pokok dalam paragraf dikembangkan secara utuh. Selanjutnya, pada bagian isi yang mengarah pada konflik siswa telah membuat alur yang baik, seperti *on the night Mbok Sirni had a dream, she met a Holly Man who lived on*

Mount Kidul "if you want to protect Timun Mas, come to me. I live on Mount Kidul!" said the Holly Man. Tomorrow morning, Mbok Sirni went to Mount Kidul to meet a Holly Man. The holly man gave Mbok Sirni four little bags, "use it to protect Timun Mas from Buto Ijo!" said the holly man. Dari kalimat tersebut siswa terlihat berani mengembangkan ide cerita Mbok Sirni tidak bermimpi, menjadi bermimpi kemudian pergi ke Gunung Kidul untuk meminta bantuan. Pada *paragraph* terakhir siswa telah mengembangkan ide cerita dengan teratur yaitu *"My daughter, take these bags with you and go to the jungle!" said Mbok Sirni but the giant saw Timun Mas went to the jungle.*

Aspek penilaian ketiga adalah tata bahasa. Pada karangan di atas, masih terlihat masalah tata bahasa namun masalah tersebut tidak mengganggu komunikasi yang terjalin. Berikut kesalahan tata bahasa pada karangan siswa S28 siklus II.

Tabel 4. Kesalahan Tata Bahasa S28 Siklus II

No	Jenis Kesalahan	Kesalahan	Perbaikan
	Kesalahan tenses	Mbok Sirni slice the Big cucumber and she	Mbok Sirni sliced the Big cucumber and she
		her self because her husband had die two years ago	her self because her husband died two years ago
		Sirni was prayed a Giant passed her house	Sirni prayed a Giant passed her house
		Mbok Sirni remember about her promise to the Giant. "Buto Ijo (name of Giant) will take Timun Mas away from me	Mbok Sirni remembered about her promise to the Giant. "Buto Ijo (name of Giant) will take Timun Mas away from me

Kesalahan to-infinitive.	she was very surprised to saw a beautiful baby girl inside the cucumber	she was very surprised to see a beautiful baby girl inside the cucumber
	Mbok Sirni went to Mount Kidul to met a Holly	Mbok Sirni went to Mount Kidul to meet a Holly
	said the giant but no one wanted to helped him. Then the giant drown and die .	said the giant but no one wanted to help him. Then the giant drown and died .
	village to Caught	village to catch
Kesalahan kata ganti orang	Timun Mas have no choice then threw the last bag and threw the shrimp paste, the shrimp paste changed to a big swamp of boiling mud	Timun Mas have no choice then threw the last bag and threw the shrimp paste, it changed to a big swamp of boiling mud
Kesalahan penggunaan jamak tunggal	The holly man gave Mbok Sirni four little bag	The holly man gave Mbok Sirni four little bags
	take these bag with you and go to the jungle	take these bags with you and go to the jungle

Kesalahan pada karangan siswa S28 di atas masih didominasi kesalahan *tenses*. Penggunaan *to-infinitive* masih terlihat pada karangan siswa, to seharusnya hanya perlu ditambah *base form* atau kata kerja bentuk pertama. Sehingga *to saw* berubah menjadi *to see*, *to met* menjadi *to meet*, dan *to helped* menjadi *to help* dan *to caught* seharusnya diganti *to catch*. Kesalahan selanjutnya pada aturan tata bahasa yaitu *past simple tense*. Rumus *past simple* adalah *S+V2+O*, kata kerja dibagi menjadi 2 yaitu kata kerja beraturan dan tidak beraturan, sehingga terlihat beberapa kesalahan diantaranya *remember* mengalami perubahan beraturan dengan hanya ditambah *-d* atau *-ed* pada akhir kata, menjadi *remembered*. Selanjutnya kata *slice and die* tinggal ditambahkan *-d* karena telah diakhiri huruf *e* menjadi *sliced* dan *died*. Kesalahan beri-

kutnya penggunaan kata ganti orang. Agar tidak terjadi pengulangan maka sebaiknya *the shrimp paste* pada kalimat berikutnya diganti menjadi *it*. Dan kesalahan terakhir kesalahan penggunaan jamak tunggal pada kata benda yang lebih dari satu seharusnya ditambah *-s* seperti pada kalimat *four little bag* menjadi *four little bags*, dan *these bag* menjadi *these bags*.

Aspek penilaian berikutnya terletak pada penilaian mekanik. Meskipun kesalahan siswa termasuk sederhana, kesalahan penggunaan huruf capital satu-satunya kesalahan yang dibuat siswa pada siklus II, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Kesalahan Mekanik Karangan S28 Siklus II

No	Jenis Kesalahan	Kesalahan	Perbaikan
1.	Kesalahan penggunaan huruf capital	Mbok Sirni Prayed to god for a child	Mbok Sirni Prayed to God for a child
		One Night , when Mbok Sirni was prayed	One night , when Mbok Sirni was prayed
		I can Give you a child on one condition	I can give you a child on one condition
		The Giant then Gave Mbok Sirni a bunch of cucumber seeds	The Giant then gave Mbok Sirni a bunch of cucumber seeds
		In the Morning , Mbok Sirni planted the seeds	In the morning , Mbok Sirni planted the seeds
		became Lovely and Beautiful Girl , she was also smart and Kind .	Timun Mas grew became lovely and beautiful , she was also smart and kind .

Kesalahan penggunaan huruf kapital terlihat namun tidak memberikan dampak *negative* dalam komunikasi yang terjalin dalam penulisan karangan siswa pada siklus II. Kesalahan sangat sederhana terjadi karena kurang teliti dan dikerjakan secara

terburu – buru. Pada kesalahan pertama, nama Tuhan seharusnya dimulai dengan huruf *capital god* menjadi *God*, dan beberapa kesalahan penggunaan huruf *capital* lainnya.

Tabel 6. Hasil Kuesioner Siklus II

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya senang melakukan kegiatan menulis <i>narrative</i> dengan media audio visual yang diterapkan guru	34	17	1		
2.	Diterapkannya media audio visual memudahkan saya dalam menulis <i>narrative</i> teks	21	30	1		
3.	Menulis teks <i>narrative</i> dengan media audio visual yang diterapkan melatih saya terampil dalam menulis	26	24	2		
4.	Media audio visual yang diterapkan membantu saya dalam menulis teks <i>narrative</i> secara terstruktur	15	26	17		
5.	Dalam menulis teks <i>narrative</i> , menyusun kalimat dengan gramatikal yang benar merupakan hal yang menyenangkan setelah diterapkan dengan media audio visual	14	34	4		

6.	Pembelajaran dengan media audio visual sangat menyenangkan sehingga saya merasa bersemangat melakukan kegiatan menulis	30	20	2		
7.	Setelah mengikuti pembelajaran ini saya merasa suasana kelas saat pembelajaran sangat menyenangkan dan tidak membosankan	44	8			

Keterangan: SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju)

Dari hasil kuesioner setelah pelaksanaan siklus II dapat dilihat bahwa sebanyak 21 siswa menyatakan sangat setuju dengan diterapkannya media audio visual karena dapat memudahkan peserta didik dalam menulis *narrative text*, 30 siswa setuju dan 1 orang siswa merasa ragu. Siswa sebanyak 14 orang menyatakan sangat setuju, 34 siswa menyatakan setuju dan hanya 4 orang siswa merasa kurang setuju jika dalam menulis teks *narrative*, menyusun kalimat dengan gramatikal yang benar merupakan hal yang menyenangkan setelah diterapkan dengan media audio visual. Contoh pernyataan lainnya adalah “Setelah mengikuti pembelajaran ini saya merasa suasana kelas saat pembelajaran sangat menyenangkan dan tidak membosankan”, dari 52 siswa 44 orang merasa sangat setuju, dan 8 orang merasa setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan keterampilan menulis *narrative* Bahasa Inggris siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ada beberapa simpulan hasil penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan siswa menulis *narrative* Bahasa Inggris sebelum diterapkannya media audio visual tergolong rendah. Segi kajian kuantitatif pratindakan menunjukkan dari 52 orang siswa sebanyak 47 siswa atau 90% tidak memenuhi KKM dan hanya sebanyak 5 orang siswa atau 10% berhasil memenuhi KKM. Ini dibuktikan dengan hasil tes yang diberikan setelah metode ceramah dilakukan dengan materi *narrative text*.
2. Hasil keterampilan siswa menulis *narrative* Bahasa Inggris setelah diterapkannya media audio visual mengalami peningkatan yang memuaskan. Peningkatan yang terjadi pada PTK ini dilakukan dalam 2 siklus, hasil karangan siswa meningkat cukup baik pada siklus I. Segi kajian kuantitatif Siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 28 siswa atau 54% mampu memenuhi KKM, sedangkan 24 siswa lainnya be-

lum mencapai KKM. Hasil yang diperoleh pada siklus II kembali mengalami peningkatan hingga 100% siswa telah mencapai nilai KKM sebesar 75. Dari segi kualitatif kesalahan yang dilakukan peserta didik pada siklus I sebagian besar terletak pada kesalahan tata bahasa yaitu kesalahan tenses, dan pada aspek penilaian mekanik kesalahan paling sering terjadi pada penggunaan huruf capital. Nilai tertinggi pada siklus II mencapai 96 oleh 1 orang siswa dan terendah 75 oleh 3 orang siswa. Segi kualitatif pada siklus II menunjukkan siswa telah mampu mengembangkan ide dan karangan yang dibuat telah sesuai dengan struktur teks *narrative*. Kesalahan tenses masih terjadi, namun kesalahan ini tidak mempengaruhi komunikasi yang tercipta pada karangan siswa. Ini membuktikan media audio visual telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis *narrative* Bahasa Inggris.

3. Sikap siswa terhadap penerapan Media Audio Visual dalam proses pembelajaran sangat positif. Sebanyak 51 siswa merasa senang melakukan kegiatan menulis dengan teknik media audio visual. Peserta didik juga merasa senang saat proses belajar dilakukan dan suasana kelas menjadi tidak membosankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Mitra Bestari atas masukan dan saran untuk perbaikan karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinawan dan Sugijono. 2010. *Mathematics*. Jakarta: Erlangga
- Ahmadi dan Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bachtiar. 2005. *Let's talk*. Bandung. Pakar Raya
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*
- Bander, Robert G. 1985. *From Sentence to Paragraph a Writing Workbook*. United State of America: College Publishing
- Bretz, Rudy. 1983. *Media for Interactive Communication*, Beverly Hills: Sage Publications
- Brown. 2002. *Doing Second Language Research*. New York: Oxford University Press
- Cargill, M and O'Connor, P. 2013. *Writing Scientific Research Articles*. UK: Wiley Blackwell
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Gie, The Liang. 2002. *Pengantar Dunia Karangan / Mengarang*. Yogyakarta: Balai Bimbingan Mengarang
- Harmer, Jeremy. 2006. *The Practice of English Language Teaching*. Harlow: Longman
- Indaryati. 2010. *English Alive*. Jakarta: Yudistira
- Kurniawan, Mulyono. 2014. *English for SMK 1*. Bogor: Yudistira
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group)
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media

Group

- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta Bandung
- Sukawana, I Wayan. 2008. *Pengantar Statistik*.Denpasar: Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar
- Wardiman.2008.*English in Focus*.Surabaya: PT Jepe Press Media Utama
- Widdowson, H.G.1984.*Explorations in Applied Linguistics*.Oxford: Oxford University Press